



## NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn

Pulung Dhian Wijanarko<sup>✉</sup>, Sukarjo, Purnomo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Maret 2014

*Keywords:*

*Quality of civic educational studies; Numbered Head Together; Visual media.*

### Abstrak

Berdasarkan observasi awal di kelas Vb SD Wates 01 Semarang ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan guru merupakan model yang berpusat pada guru, guru kurang melibatkan siswa dalam diskusi. Berdasarkan kenyataan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media visual. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian diperoleh bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Keterampilan guru meningkat setiap pertemuan dengan jumlah skor 22; 28; 32. Aktivitas siswa dengan rata-rata skor 18,8; 23,1; 26,3 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat berturut-turut 33,3%; 51,4%; 88,2%. Simpulan dari penelitian ini adalah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas Vb SD Wates 01 Semarang.

### Abstract

*Based on preliminary observations in fifth grade SDN 01 Wates, problems were found in civic educational studies. In learning process, the approach that the teacher used was teacher centered approach. Teacher less involved students in the discussion. Based on this preliminary data, action research was conducted using Numbered Head Together using visual media. The study consisted of three cycles. Each cycle consisted of one meeting. Each meeting consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were observation, documentation studies, and tests. The result showed that the quality of civic educational studies increased. Teacher's skills were increased in every meeting with the total score is 22, 28, and 32. Student's activity increased with the average score is 18,8; 23,1; 26,3. Students learning outcomes increased in a row of 33,3%; 51,4%; 88,2%. The conclusion of the study was Numbered Head Together improved the quality of civic educational studies for fifth grade elementary school.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. Karya Bhakti Simbang RT 2/V Kec. Boja Kab. Kendal  
E-mail: [pulung.dhian.w@gmail.com](mailto:pulung.dhian.w@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Mendukung hal di atas, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 6 ayat (1) mengatakan bahwa kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Lebih lanjut Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk

menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2008:97).

Proses pembelajaran PKn yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 dapat dilaksanakan dengan teori konstruktivisme. Menurut Trianto (2011:13) teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori konstruktivis ini, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Dari konsep tersebut, untuk dapat menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif maka guru harus menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar (Djamarah, 2010:99). Sardiman (2011:101) mengatakan dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Driech (dalam Sardiman, 2011:101) menggolongkan aktivitas belajar siswa kedalam 177 macam. Dengan klasifikasi aktivitas seperti yang telah digolongkan, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi.

Pada kenyataannya masih terjadi permasalahan pada pembelajaran PKn di SD. Orpalina (2012) menemukan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Tavanjuka masih

rendah. Arif (2013) juga menemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn, yaitu masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 5 Metro Barat. Hal ini juga terjadi di SD Wates 01 Semarang. Catatan lapangan yang diperoleh pada saat pembelajaran PKn di SDN Wates 01 Semarang menggambarkan ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta belum menggunakan media pembelajaran. Permasalahan lain adalah siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak inovatif serta menganggap pelajaran PKn hanya pelajaran hafalan. Banyak siswa yang kurang percaya diri ketika mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan yang ditunjukkan oleh 25 dari 37 atau 67,5% siswa kelas Vb tidak mencapai KKM dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 90, dan rerata kelas 53,78.

Berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru dan teori belajar Konstruktivisme, peneliti dan tim kolaborasi berusaha menerapkan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media visual. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini adalah upaya yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru, serta dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Ahmadi, 2011:60). Selain itu model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Huda (2011:138) juga mempunyai kelebihan lain yaitu: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. (2) Meningkatkan semangat kerja sama siswa. (3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan kajian tentang model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dilakukan oleh peneliti serta dari hasil penelitian yang relevan oleh Putra, dkk (2003), Orpalina (2012), dan Karista (2012), maka peneliti mengkaji permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn di SD Wates 01 Semarang”

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas Vb SD Wates 01 Semarang. Untuk memudahkan pengamatan pada subjek penelitian, penelitian difokuskan pada 10 siswa yang mempunyai kemampuan penguasaan materi rendah serta memudahkan subjek untuk melakukan komunikasi kepada peneliti saat kegiatan pembelajaran (Sukayati, 2008:57). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dengan empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (dalam Sukayati 2008: 16). Variabel yang diteliti adalah keterampilan guru, aktivitas

siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan dalam tiga hasil, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar diperoleh selama penelitian berlangsung melalui observasi dan tes.

### Keterampilan Guru

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru membuka pelajaran	2	3	4
2	Menggunakan media visual	4	4	4
3	Guru menjelaskan materi	3	3	4
4	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok dan penomoran	4	4	4
5	Memberikan tugas kepada kelompok	2	3	4
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	2	3	3
7	Memanggil nomor siswa	2	3	3
8	Memberikan penguatan	1	3	2
9	Guru menutup pelajaran	2	3	4
Jumlah Skor		<b>22</b>	<b>28</b>	<b>32</b>
Kategori		<b>Baik</b>	<b>Baik sekali</b>	<b>Baik sekali</b>

Berdasarkan tabel 1, keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Peningkatan ini dapat diuraikan secara teoritis, praktis, dan empiris. Secara teoritis peningkatan keterampilan guru ini karena penerapan model kooperatif tipe NHT

berbantuan media visual. Secara praktis karena guru melakukan tindakan perbaikan atas siklus sebelumnya, dan secara empiris karena relevan dengan penelitian sebelumnya dari Karista (2012).

**Peningkatan aktivitas siswa****Tabel 2.**Peningkatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan siswa ketika menerima pelajaran	1,9	2,9	2,9
2	Memperhatikan media visual	1,8	2,5	2,9
3	Mendengarkan penjelasan guru	1,9	2,2	3,0
4	Membentuk kelompok dan penomoran	2,2	3,1	3,2
5	Mengerjakan tugas kelompok	2,3	2,8	3,2
6	Kerjasama dalam kelompok	2,4	2,8	3,2
7	Melaporkan hasil diskusi	2,7	2,3	2,3
8	Antusiasme siswa dalam diskusi	1,6	2,2	2,6
9	Menyimpulkan hasil diskusi	2	2,3	3,0
<b>Jumlah Skor</b>		<b>18,8</b>	<b>23,1</b>	<b>26,3</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 2, aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Peningkatan ini dapat diuraikan secara teoritis, praktis, dan empiris. Secara teoritis peningkatan aktivitas siswa ini karena penerapan model kooperatif tipe NHT berbantuan media visual. Secara praktis karena

guru melakukan tindakan perbaikan atas siklus sebelumnya dan siswa telah melakukan aktivitas bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuannya tentang PKn. secara empiris karena relevan dengan penelitian sebelumnya dari Karista (2012).

**Peningkatan hasil belajar siswa****Tabel 3.**Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		pre	post	pre	post	pre	post
1.	Nilai Rata-rata	53,3	57,5	58,14	65,2	64,8	71
2.	Nilai tertinggi	70	80	70	80	50	80
3.	Nilai terendah	35	35	40	40	75	55
4.	Siswa yang tuntas	4	12	9	18	21	30
5.	Siswa yang tidak tuntas	32	24	26	17	14	4
6.	Persentase ketuntasan	11,1%	33,3%	25,7%	51,4%	60%	88,2%

**Tabel 4.** Peningkatan hasil Belajar Afektif

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Rata-rata	16,3	17,9	18,6
2.	Skor tertinggi	20	23	22
3.	Skor terendah	13	14	15
4.	Jumlah kategori A	1	8	10
5.	Jumlah kategori B	35	27	25
6.	Jumlah kategori C	-	-	-
7.	Jumlah Kategori D	-	-	-

**Tabel 5.** Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Rata-rata	9	9,33	10,5
2.	Skor tertinggi	10	10	11
3.	Skor terendah	8	9	10
4.	Jumlah kategori A	-	-	2
5.	Jumlah kategori B	-	-	-
6.	Jumlah kategori C	-	-	-
7.	Jumlah Kategori D	-	-	-

Berdasarkan tabel 3, 4, dan 5, hasil belajarnya meningkat dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Peningkatan ini dapat diuraikan secara teoritis, praktis, dan empiris. Secara teoritis peningkatan hasil belajar ini karena penerapan model kooperatif tipe NHT berbantuan media visual. Secara praktis karena guru melakukan tindakan perbaikan atas siklus sebelumnya. Secara empiris karena relevan dengan penelitian sebelumnya dari Karista (2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe NHT berbantuan media visual dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran PKn. Hasil penelitian keterampilan guru yang diperoleh pada Siklus I mendapatkan skor 22 (baik), siklus II skor 28 (Sangat baik), dan siklus III skor 32 (Sangat baik). Aktivitas siswa pada Siklus I mendapatkan skor rata-rata 18,8 (baik), siklus II skor rata-rata 23,1 (baik), dan siklus III skor rata-rata 26,3 (baik). Hasil belajar kognitif siklus I mendapat ketuntasan klasikal sebesar 33,3%, siklus II sebesar 51,4%, dan siklus III sebesar 88,2 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Permen No 22,23, dan 24 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karista, Melan Ayu Ninda. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Vb SDN Tambakaji 03 Semarang*. Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, Drs. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Putra, Arief Bachtiar. 2013. *Cooperative Learning Tipe NHT Dengan Media Grafis Untuk*
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil*. Online. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1513/920> diakses pada Selasa, 5 November 2013 Pukul 19.00.
- Orpalina. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Tavanjuka*. Online. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/download/1308/939> diakses pada Selasa, 5 November 2013 Pukul 21.00.